

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Disleksia berasal dari bahasa Yunani yakni *dyslexia*, “*dys*” berarti kesulitan, “*lexis*” berarti kata-kata. Dengan kata lain, disleksia merupakan kesulitan belajar yang primer berkaitan dengan masalah bahasa tulisan seperti membaca, menulis, dan mengeja. Penyebab terjadinya disleksia ada dua faktor, yakni faktor genetik dan faktor di luar genetik. Faktor genetik merupakan penyebab utama seorang anak mengalami disleksia. Ciri-ciri yang terjadi pada anak yang mengalami disleksia tidak hanya dilihat dari kesulitan membaca, menulis, dan mengeja saja, melainkan dapat dilihat dari gejala lainnya seperti seorang anak yang usianya sudah menginjak enam tahun namun masih meletakkan benda dengan posisi terbalik, sering jatuh, sulit membedakan kanan dan kiri, sering tersesat bahkan untuk pulang ke rumah, atau tidak paham tentang konsep waktu. Selain itu, ciri-ciri lain yang terjadi pada anak dengan disleksia adalah terjadi masalah pada konsentrasi, daya ingatnya jangka pendek (cepat lupa dengan instruksi), dan mengalami masalah dalam pengorganisasian, sehingga cenderung tidak teratur.

Dari uraian di atas, tidak jarang anak-anak yang mengalami disleksia dianggap sebagai anak kurang pandai, malas, kurang berusaha, kurang motivasi, ataupun ceroboh. Anggapan ini menimbulkan rasa malu, rendah diri, kurang percaya diri, dan tekanan psikologis bagi anak dengan disleksia yang diakibatkan oleh lingkungan di sekitarnya.

Orangtua dan guru seharusnya lebih tanggap dengan yang terjadi pada anak yang mengalami kesulitan belajar dalam membaca, terlebih karena kemahiran membaca sangatlah bermanfaat bagi kehidupan seorang anak usia sekolah karena membaca merupakan dasar untuk menguasai ilmu dan kemahiran yang lain. Oleh karena itu, sebagai desainer grafis, penulis dalam tugas akhir ini akan berupaya untuk

mengenalkan disleksia dan penanganan disleksia yang dikemas dalam bentuk kampanye bagi para orangtua dan guru sehingga melalui kampanye ini diharapkan dapat menambah kesadaran masyarakat dalam memperhatikan perkembangan anak.

Disleksia bukanlah penyakit, melainkan kesulitan belajar yang berkaitan dengan bahasa tulisan seperti membaca, menulis, dan mengeja. Disleksia dapat menyerang siapa saja, baik wanita maupun pria, masyarakat dengan tingkat ekonomi tinggi maupun masyarakat tingkat ekonomi rendah. Pada umumnya anak yang mengalami disleksia tidak terdeteksi secara langsung, terutama anak usia pra sekolah. Hal ini dikarenakan anak-anak masih belum masuk tahap belajar. Jika hal ini tidak segera diatasi akan terus bertambah parah dan menyulitkan proses belajar selanjutnya.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Berikut adalah rumusan masalah untuk memperjelas arah penelitian:

- a. Bagaimana menyosialisasikan disleksia secara efektif dan efisien?
- b. Bagaimana cara mengenalkan disleksia kepada masyarakat (khususnya orangtua dan guru) agar dapat mendampingi anak dengan disleksia secara maksimal?

Ruang Lingkup

Kampanye yang sesuai dengan target audiens dan menginformasikan pengetahuan mengenai disleksia bagi masyarakat.

1.3 Tujuan Perancangan

Berdasarkan permasalahan, tujuan perancangan tugas akhir ini adalah untuk menambah kesadaran masyarakat, khususnya lingkungan sekitar anak sangat diutamakan. Sekaligus mengajak orangtua dan guru merangkul anak dengan disleksia.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan laporan penelitian, pengumpulan data dilakukan dengan metode :

- Survei
Pengumpulan informasi melalui peninjauan dan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian (seperti biro psikologi perkembangan anak dan kelas anak dengan disleksia)
- Studi Pustaka
Mengumpulkan data melalui informasi-informasi yang didapatkan melalui buku, jurnal, serta melalui internet dengan website-website terpercaya yang terkait dengan disleksia, psikis anak, dan emosi anak
- Wawancara
Pengumpulan informasi dari narasumber (wawancara melalui psikolog anak, ahli terapis anak) untuk mendapatkan gambaran mengenai apa yang disebut dengan disleksia dan bagaimana penanganannya
- Kuisisioner
Pengumpulan informasi melalui responden untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai pendapat, tanggapan, dan latar belakang apa yang dimiliki responden. Responden diakses melalui peninjauan via online kepada (minimal) 100 dewasa

1.5 Skema Perancangan

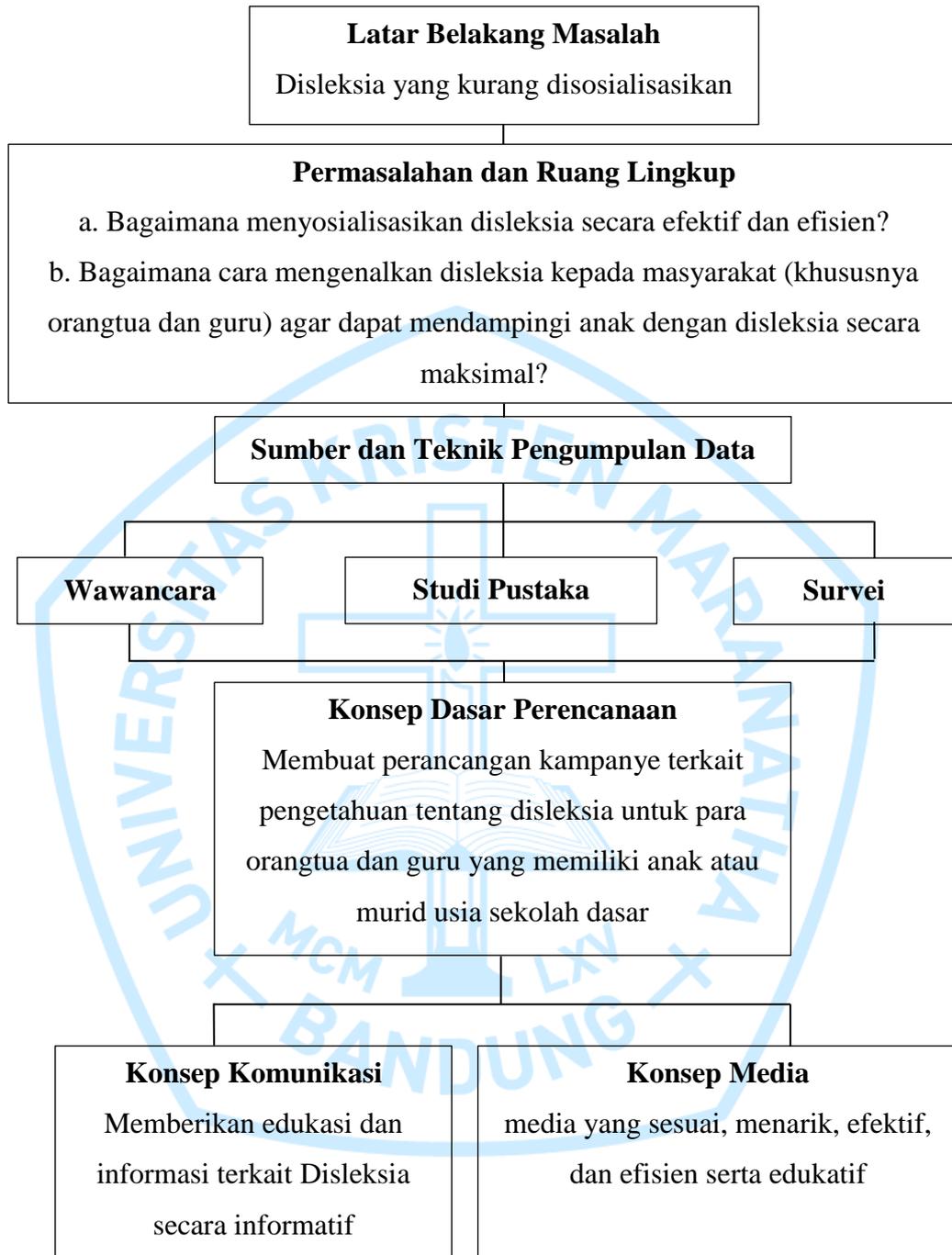


Diagram 1.1 Skema Perancangan
Sumber: Pribadi